Ustadz Luqman punya hubungan dengan Hizbiyyah atau ia sebagai penyusup dalam dakwah salafiyyah bahkan kami menganggapnya –dan sesungguhnya Allahlah yang lebih tahu- bahwa ia termasuk Ahlussunnah yang mengharap pahala Allah, sebagaimana *Al Ustadz* Dzul Akmal meminta maaf atas apa yang ia sebut tentang *Al-Ustadz Al Fadlil* Luqman bahwa ia diatas manhaj Jama'ah Tabligh dan bahwa ia melarang pengajaran kitab al Ushul ats Tsalatsah, bahwa itu adalah suatu kesalahan dan ia ruju' darinya dan bahwa ia (Luqman) termasuk ahlussunnah, juga Al Ustadz Al Fadlil Luqman meminta maaf dari tahdzirnya terhadap markaz-markaz Al Ikhwah di daerah Riau, Makassar dan Solo dan bahwa itu adalah markaz ahlussunnah. Demikian pula mereka tidak mengetahui bahwa *Al Ustadz Al Fadlil* Dzulqornain memiliki sifat materialis sedikitpun, serta tidak mengetahui bahwa dia punya hubungan dengan hizbiyah bahkan kami menganggapnya -dan sesungguhnya Allahlah yang lebih tahu- bahwa ia termasuk Ahlussunnah yang mengharap pahala Allah. Sebagaimana masing-masing dari *Al Ustadz Al Fadlil* Dzulqornain dan *Al Ustadz Al Fadlil* Luqman Ba'abduh meminta maaf dari apa yang terjadi dari mereka berupa hal-hal yang menyakiti sebagian syaikh-syaikh kami atau mendatangkan prasangka jelek karena kesalahan tindakan mereka berdua dari hal-hal yang mereka tidak maksudkan padanya selain kebaikan. Sebagaimana masing-masing dari *Al Ustadz Al Fadlil* Dzul Akmal dan *Al Ustadz Al Fadlil* Hannan keduanya saling meminta maaf terhadap yang lainnya atas segala sesuatu yang telah terjadi antara keduanya, dan keduanya ruju' dari seluruh kesalahan mereka.

6. Adapun perkara Jihad yang dahulu terjadi di kepulauan Maluku pada mulanya sampai waktu penarikan, dan apa-apa yang berkaitan dengannya berupa problem dan permasalahan-permasalahan, maka *Al Ikhwah* seluruhnya telah bersepakat atas hal-hal berikut ini:

   a. *Al Ikhwah Al Asatidzah* seluruhnya dan yang bersama mereka tidak berselisih dalam hal disyariatkannya jihad Ad Daf'i serta menolong yang teraniaya dari kaum muslimin di kepulauan Maluku pada awalnya, karena bersandar kepada fatwa-fatwa para ahlul ilmi tatkala kami bertanya kepada mereka tentang masalah ini secara khusus, diantara mereka adalah: